

**EKSISTENSI MEDIA CETAK DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN
DENGAN MEDIA ONLINE (STUDI PADA HARIAN WASPADA MEDAN)**

SKRIPSI

Oleh :

FITRI YANTI RIZKY SIREGAR

NPM : 71180612014

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Menyelesaikan Pendidikan Strata 1
(S1) Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Sumatera Utara



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan kasih sayangnya serta shalawat beiring salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“EKSISTENSI MEDIA CETAK DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN DENGAN MEDIA ONLINE (STUDI PADA HARIAN WASPADA MEDAN)”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa partisipasi dari semua pihak yang telah membantu penulis baik moral, material maupun spiritual. Pada kesempatan ini penulis sertakan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Awaluddin Siregar, SE dan Ibunda tercinta Hotline Karo-karo yang telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan material, dan kasih sayangnya yang sampai saat ini saya rasakan. Terimakasih untuk doa yang tidak pernah putus kepada saya serta selalu mensupport saya dan yang selalu mendengarkan, mendampingi keluh kesah penulis.
2. Dr. H. Yanhar Jamaluddin, MAP, selaku Rektor Universitas Islam Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Liesna Andriani, MPd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Fauziah Dongoran., MA selaku pelaksanaan tugas Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Sumatera Utara.
5. Bapak Zakaria Siregar, S.Sos, M.SP, selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ni.
6. Bapak Ridwan Nasution, S.Sos, M.Kom.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu, memberikan masukan serta saran yang bermanfaat dan juga arahan yang baik agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Terimakasih kepada kakak saya Ade Melinda dan juga abang-abang saya Amril Fahmi, Nico Ardiansyah yang selalu mendukung dan memberi pengarahan-pengarahan yang baik dan terarah.
9. Terimakasih untuk seluruh Staff Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam melakukan administrasi untuk melakukan penelitian ini.

10. Sahabat saya Silvi Melani yang selama ini sudah membantu saya dalam segala aspek, mendengarkan keluh kesah saya, dan terimakasih atas susah dan senang yang telah kita lewati bersama.

11. Teman curhat saya Ayu Mustika Hanny yang selalu memberikan banyak waktunya untuk mendengarkan curhatan saya.

12. Teman-teman seperjuangan saya Ines Joana Manullang, Sylvvy Anggaini yang telah sama-sama saling mensupport, menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Sahabat-sahabat saya 'the fanda' Ade Rizky, Novri Ramadhani, Dinda Ayuditya, Anita Erlisa, yang selalu senantiasa menghibur penulis dikala penulis sedih.

14. Lelaki yang seharusnya saya tulis namanya di lembar ini, berbahagialah selalu, jangan pernah hilang senyum mu meskipun yang kau pilih itu tak se lucu saya. Terimakasih telah menyakiti selama penyelesaian skripsi ini.

15. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Komunikasi Stambuk 2018 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Sumatera Utara yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

16. Semua pihak yang telah membantu saya baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan dunia akhirat, atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Medan, 05 Agustus 2022

Penulis

Fitri Yanti Rizky Siregar

71180612014

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kerangka Teori	7
G. Kerangka Konsep	9
H. Metodologi Penelitian	9
1. Metode Penelitian	10
2. Lokasi penelitian.....	10
3. Teknik pengumpulan data	11
4. Teknik analisis data.....	13
I. Sistematika penulisan.....	15
BAB II.....	16
URAIAN TEORITIS	16
A. Pengertian Komunikasi.....	16
1. Proses Komunikasi.....	17
2. Tujuan komunikasi secara umum	17
3. Komunikasi massa	18
B. Eksistensi.....	20
C. Media Massa.....	23

D. Media Cetak	25
E. Media Online	29
F. Persaingan.....	31
BAB III.....	33
DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	33
A. Gambaran Berdirinya Harian Waspada	33
1. Visi dan Misi Harian Waspada	36
2. Logo Harian Waspada.....	37
B. Profil redaksi Harian Waspada	38
C. Struktur Organisasi Waspada	40
D. Tugas dan Tanggung Jawab Pimpinan dan Staf PT.Harian Waspada.....	41
BAB IV	49
PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Harian Waspada	49
B. Upaya Mempertahankan Eksistensi Harian Waspada	52
BAB V.....	62
KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	66

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abubakar, Rifai. 2021. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta

Abidin,zaenal. 2007. Analisa eksistensial. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

Baran, Stanley J. 2012. Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Jakarta: Erlangga

Canggara, Hafied. (2015). Pengantar Ilmu Komunikasi : Edisi kedua. Jakarta : PT.

RajaGrafindo Persada.

Cravens, W. David, Pemasaran Strategis, Edisi Keempat, Jilid I & II, Erlangga, Jakarta, 1996.

Effendi, onong uchana 2011. Ilmu komunikasi :teori dan prakteknya. Bandung. Remaja Rosdakarya

Emzir.2012. metodologi penelitian kualitatif analisis data, jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Fikri, M AR.(2018). Sejarah Media: Transformasi, Pemanfaatan dan Tantangan. Malang .UB Press.

Herdiansyah, haris. 2015. Wawancara, observasi, dan fokus groups sebagai instrumen penggalan data kualitatif. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada

McQuail, Dennis. 2011. Teori komunikasi massa McQuail : edisi ke 6 buku satu. Jakarta. Salemba Humanika

Mondry. 2008. Pemahaman teori dan praktik jurnalistik. Bogor: Ghalia Indonesia

Mulyana, Deddy. 2001. Metode Penelitian Kualitatif (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya)

Nurudin. 2007. Pengantar komunikasi massa. Jakarta. PT. Raja Grafindo persada

Prof. Dr. H. Arifin Anwar, 2016: Ilmu Komunikasi sebuah pengantar ringkas. (Jakarta: CV. Rajawali Pers/ PT. Raja Grafindo Persada)

Romli, Khomsahrial. (2016). Komunikasi massa. Jakarta : PT. Grasindo

Sanaky, H. 2011. Media pembelajaran. Yogyakarta. Kaukaba Dipantara.

Jurnal

Abbas, Fuad, Saleh Pasallo. (2013). Peran Media Massa Cetak (Koran) Dalam Meningkatkan Pariwisata Danau Dua Rasa (Labuan Cermin), Berau. (online). Ejournal komunikasi,

Satria, Kusuma. (2016). Posisi Media Cetak Di Tengah Perkembangan Media Online Di Indonesia. Jurnal Komunikasi Vol 1. Unika Atma Jaya Jakarta

<https://dewanpers.or.id> › jurnalPDF Era Media Online, New Media - Dewan Pers

LAMPIRAN

Foto Penelitian





HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Erwan Efendy

Selaku Humas Harian Waspada Medan

1. Bagaimana media cetak harian waspada medan dalam mempertahankan eksistensinya di era serba online sekarang ?

Jawab : Kami itu menjaga ada 3 hal yang pertama, sumber daya manusia (sdm) karena kami menilai sdm ini merupakan faktor penting dalam mengelola, pembertahanan, dan memajukan masyarakat oleh karena itu menyangkut sdm kami memang betul-betul selektif dan selalu saja melakukan update perbaikan-perbaikan salah satu contoh kami sudah lama menerapkan bahwa untuk merekrut wartawan itu harus minimal Sarjana S1, terkecuali di daerah-daerah nias karnakan sulit kita dapat, tpi khusus didalam kota dan sekitar itu kita sudah dan harus S1, itu salah satu upaya kita untuk bagaimana terus memperbarui sumber daya manusia. Kemudia kalau sudah masuk dia tentu ada penyesuaian, kita latih, didik, benahi dia sesuai dengan style waspada, kalau pun dia sudah pandai menulis berita ya tidak masalah, tapi harus menyesuaikan dengan gaya waspada karena dia berada dalam lingkungan waspada, jadi ada penyesuaian. Seperti apa bentuk gaya tulisan, gaya bahasa, gaya tutur kata waspada itu harus dikuasai, jadi kami ada pelatihan itu seminggu atau dua minggu begitu dia masuk, dan kemudia kita

update 3bulan sekali pelatihan-pelatihan dari jakarta, itu kita ikutkan agar pemula ada yang menegah dan atas pada direktur jadi ikut disana selama 3 bulan itu kita didik disana biar bisa bertambah wawasan, nah itu salah satu upaya kita.

Kemudian teknologi, kita sangat butuh teknologi komunikasi karna ini kan salah satunya teknologi yang cepat tumbuh dan berkembang. Wartawan harus bisa paham dengan tugas dia, tugas dia kan mencari berita, merekam, mengambil foto itu harus dia paham tentang teknologi itu, kalau engga dia terlambat. Kemudian penggunaan komputer juga harus kita latih mereka secara maksimal karena dulu waktu awal-awal kita masuk pake mesin tik dan sekarang beralih ini teknologi banyaknya yang gugur, biasanya dia bisa bikin berita 5 judul berita, ketika berubah itu satu dua judul tapi lama kelamaan jadi ada ketegasan tidak boleh lagi menulis berita dengan mesin tik, jadi dari situ mereka dipicu harus pandai menggunakan komputer. Teknologi mesin cetak, kita punya mesin cetak dulu harganya hampir 1M buatan china tapi dalam rentang waktu 45 menit merikan 30.000 ekslampar. Nah, kenapa harus seperti itu teknologi cetak itu harus cepat karna kita harus mencapai sasaran pembaca itu cepat waktu kalau dikota medan kami targetkan setelah sholat shubuh itu sudah bisa baca koran, makanya itu anak koran begitu cetak dia ambil dia langsung kirim dia tebar ke rumah-rumah pelanggan.

Dan yang ketiga, memfokuskan konten/isi yang selalu di update dan selalu melihat dari orientasi pasar, artinya apa keinginan dan kebutuhan masyarakat hari ini dan besok, itu tidak bisa dilawan karena jika dilawan maka pembaca akan berkurang,

maka harus di update secara terus menerus, bagaimana caranya ? caranya setiap pagi, wartawan dikota itu selalu mengadakan meeting yang dipimpin oleh ketua wartawan untuk membahas bagaimana berita hari ini, tentunya berita utama yang ditampilkan, lalu meminta respon dari rekan-rekan tentang berita hari ini terutama berita headline. Biasa yang dibahas dalam meeting tersebut seperti: apakah banyak pembacanya, bagaimana kritik pembaca, apa saran pembaca. Dan selalu di diskusikan setiap pagi hari. Lalu akan ada kesimpulan, jika berita headline hari ini tidak lagi diminati maka akan digeser misalkan ke berita politik, kriminal maupun berita kesehatan. Jadi harian waspada akan tetap mendengarkan saran dan kritik dari masyarakat guna meningkatkan mutu dan ekistensi harian waspada.

2. Apakah ada tantangan bagi media cetak harian waspada di era serba online sekarang ?

Jawab : Ada, bagi waspada tantangan itu bukan hanya sekarang karna dia lahir pada tanggal 11 januari 1947 jadi kita sudah banyak mengalami fase-fase yang pertama fase belanda kedia fase jepang, ketiga fase orde lama, keempat fase orde baru, kelima fase reformasi masa sekarang, ini sudah kita alami perjalanan-perjalanan ini pada masa zaman belanda pemimpin waspada ini pernah ditahan oleh belanda, kenapa ditahan ? karena berita-berita waspada hari itu tampil selalu menyudutkan belanda, selalu ingin belanda itu angkat kaki dari indonesia. Zaman orde lama juga soekarno selalu mengekang kita, tidak ada bedanya pada orde lama dengan orde baru tetap sama tetap saja di kungkung para pengkritik itu dimasukan penjara jika mengkritik contohnya

siapa ukta Lubis mengkritik Soekarno lewat media tanpa liat pengadilan langsung masuk ke penjara, Uya Hamka juga mengkritik Soekarno masuk penjara tanpa pengadilan. Masuk orde reformasi sekarang barulah bisa bebas, jadi kebijakan reformasi kemarin itu dicabut, jika bersalah tetap orangnya yang dihukum perusahaannya tetap berjalan. Nah, itulah dia hambatan-hambatannya tantangan-tantangannya.

Dan kalau tantangan di era serba online kerang itu jelas jadi tantangan bagi waspada, media sosial itu tantangan bagi kita dalam persoalan pasar, tetapi mudah-mudahan kita masih tetap bisa bertahan, tapi saya yakin pada titik tertentu nanti media sosial akan ditinggalkan masyarakat, karna didalamnya itu tidak ada lagi berita yang objektif sehingga orang jenuh, kalau berita sudah tidak objektif kan artinya menyampaikan berita bohong dan orang merasa dibohongin, pada titik tertentu masyarakat akan sadar, dan setelah sadar itu dia akan meninggalkan itu, kembali kepada media cetak, media cetak ini tidak ada istilah bohong.

3. Menurut bapak apakah media cetak saat ini bisa berkembang ?

Jawab : kalau untuk berkembang ya kayak ibarat gajah masuk dilubang jarum, mungkinkah gajah masuk dilubang jarum? Tidak kan. Nah, itu tapi kita bertahan di depan lubang itu saja udah bagus. Sulit berkembang, karna apa? Karna bukannya faktor medsos yang kita lalui sekarang, tapi faktor ekonomi kita daya beli orang menurun, koran tidak bisa dijual murah karena produk-produk bahan kita itu impor dolar naik kan, mana pernah dolar turun, dari kertas, tinta itu semua impor harganya

mahal sedangkan daya beli orang rendah. Kita ini sudah makin tipis harga korannya, jadi siasat kita kurangi halaman lah kalau dulu 28 sekarang 24 mengurangi ukuran kertas, kalau tidak tak bisa jual kita. Jadi persoalan itu bertimpa-timpa saat ini ya, kalau kayak kemarin uang dolar rendah barang impor murah ya kita gapapa. Sekarang sudah ada medsos kemudian ditimpa dengan bayangan ekonomi, lihat saja sekarang mana ada orang baca koran di cafe-cafe mahasiswa ga ada, dulu kami setiap warung-warung cafe-cafe dimana-mana ada waspada pembacanya juga mahasiswa, sekarang ga ada lagi kan, semua main handphone aja ga ada nengok koran lagi. Itu dia tadi daya beli kita kurang, harga koran produknya bahan bakunya mahal, itu semakin bermasalah bagi kita yang membuat media cetak sulit berkembang.

4. Apakah media cetak saat ini masih banyak diminati masyarakat ?

Jawab : Masih, apa buktinya karna masih produksi, waspada produksi, sib produksi, analisa produksi, dan lain-lain. tapi memang jumlahnya ada yang menurun, tapi masih produksi, masih ada peminat pembaca,

5. Menurut bapak, apakah media online bisa mematikan keberadaan media cetak ?

Jawab : kalau tidak punya siasah, tidak cerdas, tidak ada perubahan, tidak fatonah akan bisa mati. Nah, kalau kitakan pakai siasah, pake fatonah cerdas melihat suasana sehingga apa yang bapak bilang tadi bagaimana memproduksi berita-berita yang memang ingin dipasarkan, caranya rapat pagi kita kumpulkan suara kawan-kawan bagaimana gimananya nanti dirembukkan didiskusikan. Inikan buat koran ini seperti

buat kue juga dia, buat kue itu sudah jadi kue itu di edarkan kepasar, kita tanyak orang yang membeli itu, bagaimana keritik-kritik dan sarannya kita masukkan kemari, yang membuat kita ini tetap diminati dan selalu update-update kritik saran pembaca.

Narasumber : Bapak Muhammad Ferdinan Sembiring

Selaku Asisten Redaktur Harian Waspada Medan

6. Apakah perkembangan media online mempengaruhi ruang redaksi waspada secara struktur maupun konten ?

Jawab : Jelas ada pengaruhnya. Perkembangan media online pengaruh media cetak. Secara konten ya, karena kita ada kompetisi satu sama lain untuk menyajikan informasi yang actual kepada public. Kita terus meningkatkan kualitas konten dan lebih variatif. Kita sikapi ini secara positif, sehingga kita terus melakukan evaluasi dan introspeksi. Secara structural tidak berpengaruh.

7. Apa strategi redaksi menanggapi perkembangan media online ?

Jawab : Waspada tentu melakukan evaluasi dan introspeksi. Strategi pertama, tidak boleh ketinggalan berita, berita harus akurat dan actual. Karena kecepatan online tidak terkejar oleh cetak. Belum lagi informasi yang beredar di media sosial. Kita akui, media online jauh lebih cepat dibanding cetak.

Maka itu, menyikapi itu, konten media cetak harus lebih variatif. Tulisan dari sisi lain yang sering luput dari perhatian media online. Public tahu bahwa media online dan elektronik singkat padat. Di media cetak bisa lebih panjang. Ada ungkapan human interest bisa dibuat lebih panjang dan menarik. Sajian foto di media cetak juga bisa dibuat lebih besar dan lebih memuaskan pembaca. Saya masih optimis dengan masa depan media cetak sepanjang masih ada manusia. Di Negara-negara berkembang , bukan terbelakang, masih butuh media cetak. Mungkin di Negara maju lebih banyak pembaca online. Sampai hari ini, di Negara-negara eropa, amerika dan jepang, saya masih lihat media cetak yang hidup dengan subur. Kalaupun ada media cetak yang tutup, bukan karena persaingan media elektronik, tapi lebih ke masalah manajemen dan penyadapan.

8. Apakah sejauh ini ada perubahan dari sisi penulisan ?

Jawab : sisi penulisan pun jelas ada perubahan, artinya wartawan tidak bisa lagi menulis sesedarhana mungkin, para wartawan dikumpulkan di ruang redaksi setiap pagi untuk ditugaskan menulis berita demi berita secara mendalam, artinya ketika ada peristiwa wartawan tidak hanya memberitakan peristiwa itu, tapi menggali sedalam dalamnya dan menawarkan solusi atas peristiwa itu, itu tidak ada di media online. Media online hanya menceritakan sebuah peristiwanya saja, contohnya : misalnya ada sebuah kebakaran, yang hanya memuat keterangan lokasi, jam, korban, serta kerugiannya segini. Tetapi media cetak harian waspada tidak seperti itu, harian waspada juga memuat keterangan dari hasil polri tentang peristiwa itu, keterangan dari

pihak pemadam kebakaran, artinya media cetak merangkum dari segala sisi, paling tidak dua paragraf tiga paragraf dari masing-masing sumber, sehingga lebih jelas dan akurat.